

## TRANSKIP WAWANCARA

### Internalisasi Nilai-nilai Religius Siswa sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kebhinekaan Global di Sekolah Dasar

Waktu pelaksanaan : Rabu, 7 Mei 25  
Pukul : 08.10  
Tempat : SDI AL  
                    Chusnaini  
Topik Wawancara :  
Narasumber : Yuni Sukriswati  
Lama Jabatan :  
Peneliti : Riska Ayu Apriliana

No	Sumber Informasi	Elemen	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1.	Kepala sekolah	Berkebhinekaan Global	Partisipasi dalam kegiatan budaya	<p>1. Bagaimana sekolah anda memfasilitasi kegiatan budaya yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang? Sekolah memfasilitasi melalui kegiatan keagamaan inklusif seperti <i>morning motivation</i>, shalat berjamaah, doa pagi bergiliran, dan membuat poster persaudaraan.</p> <p>2. Apakah nilai-nilai religius diintegrasikan dalam kegiatan budaya disekolah? jika ya, bagaimana prosesnya? Ya, nilai religius diintegrasikan lewat kegiatan seperti <i>reciting</i>, doa, dan shalat berjamaah; siswa non-Muslim diberi alternatif kegiatan reflektif.</p> <p>3. Bagaimana keterlibatan siswa dalam kegiatan budaya yang mencerminkan nilai-nilai toleransi dan keberagaman? Siswa terlibat aktif dalam doa pagi lintas agama, shalat berjamaah, serta proyek kreatif poster toleransi.</p>

				<p>4. Apakah ada kegiatan lintas agama atau lintas budaya yang rutin dilakukan disekolah?bisa dijelaskan bentuk dan tujuannya? Ada, misalnya doa pagi lintas agama dan perayaan hari besar keagamaan, tujuannya menumbuhkan toleransi dan kebersamaan</p> <p>5. Bagaimana peran guru dan tenaga kependidikan dalam mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan budaya yang menjunjung nilai-nilai religious? Guru berperan sebagai pembimbing, teladan, dan fasilitator agar siswa aktif serta menjunjung nilai religius dan toleransi.</p>
--	--	--	--	--

## Pedoman Wawancara

			<p>Kemampuan komunikasi interkultural</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sekolah anda menanamkan nilai-nilai religious dalam konteks komunikasi anatar siswa yang berbeda latar budaya dan agama? Kami tanamkan nilai religius lewat doa bergiliran, shalat berjamaah, dan kegiatan harian, supaya anak-anak terbiasa saling menghargai meski berbeda keyakinan</li> <li>2. Apakah ada program khusus yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi intercultural siswa? Ada program khusus, seperti perayaan hari besar agama dan membuat poster toleransi, supaya anak-anak belajar komunikasi terbuka dengan teman yang berbeda budaya</li> <li>3. Bagaimana peran kepala sekolah dan guru dalam membimbing siswa agar dapat berkomunikasi dengan sopan, terbuka, dan penuh hormat terhadap perbedaan? Peran kami sebagai guru adalah memberi teladan, membimbing anak bicara dengan sopan, ramah, dan menghormati perbedaan. Kepala sekolah mendukung penuh kegiatan ini</li> </ol>
			<p>Toleransi sosial</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sekolah anda mengintegrasikan nilai-nilai religious dalam membentuk sikap toleransi social siswa? Di sekolah, nilai religius selalu kami kaitkan dengan sikap saling menghargai. Anak-anak belajar bahwa beribadah bukan hanya soal doa, tapi juga soal menghormati teman yang berbeda</li> <li>2. Apa saja program atau kegiatan yang dilaksanakan sekolah untuk menumbuhkan sikap saling menghargai latar siswa yang berbeda latar belakang? Kami punya kegiatan doa pagi bergiliran, shalat berjamaah, perayaan hari besar agama, sampai membuat poster tentang toleransi. Semua anak bisa ikut dengan caranya masing-masing</li> </ol>

			<p>Pengembangan wawasan global</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Bagaimana anda menilai perkembangan sikap toleransi social siswa selama mengikuti pendidikan disekolah ini? Alhamdulillah, perkembangan anak-anak terlihat. Mereka makin terbiasa menerima perbedaan, lebih sopan saat berinteraksi, dan tidak canggung berteman dengan siapa saja</li> <li>1. Bagaimana sekolah anda menanamkan nilai-nilai religious kepada siswa dalam konteks wawasan global? Kami tanamkan bahwa nilai agama itu universal: kasih sayang, damai, dan menghargai orang lain. Jadi anak-anak bisa siap menghadapi dunia yang beragam</li> <li>2. Apa saja program atau kegiatan yang dilakukan sekolah untuk memperluas wawasan siswa tentang dunia luar dan keberagaman global? Ada kegiatan diskusi, menonton video edukasi, sampai proyek kreatif. Tujuannya supaya anak-anak tahu ada banyak budaya di luar sana dan belajar terbuka</li> <li>3. Apakah sekolah memanfaatkan teknologi atau sumber belajar digital untuk memperkenalkan siswa pada budaya dan kehidupan global? Iya, kami gunakan media digital, seperti video pembelajaran tentang keberagaman budaya dan agama di dunia, agar lebih mudah dipahami anak-anak</li> <li>4. Bagaimana keterlibatan guru dalam menanamkan nilai religious yang sekaligus membentuk perspektif global siswa? Guru tidak hanya mengajarkan ibadah, tapi juga memberi contoh sikap toleran, diskusi tentang keberagaman, dan mengaitkan nilai agama dengan kehidupan global</li> </ol>
--	--	--	---

		Partisipasi dalam kegiatan global	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sekolah anda menginternalisasikan nilai-nilai religious siswa dalam kaitannya dengan pembentukan cara pandang global? Nilai religious kami tanamkan lewat kegiatan harian seperti doa, shalat berjamaah, dan motivasi pagi, lalu kami hubungkan dengan sikap menghargai keberagaman agar anak siap hidup di dunia global</li> <li>2. Apa saja program yang dirancang untuk mengenaalkan siswa terhadap isu-isu dan budaya global? Kami adakan proyek kreatif, perayaan hari besar agama, diskusi, dan juga gunakan media digital seperti video edukasi agar anak mengenal budaya dan isu-isu global.</li> <li>3. Bagaimana anda menilai keterbukaan siswa terhadap perbedaan budaya, agama, dan pandangan hidup sebagai bagian dari wawasan global? Anak-anak sekarang makin terbuka, mereka bisa menghargai perbedaan budaya, agama, maupun pandangan hidup, dan tidak ragu untuk berteman dengan siapa saja</li> </ol>
	Internalisasi nilai-nilai religious	Penerapan ajaran agama islam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana penerapan ajaran agama Islam dalam kegiatan harian siswa di sekolah (misalnya salat, doa bersama, dan membaca Al-Qur'an)? Setiap hari anak-anak dibiasakan shalat berjamaah, doa pagi bergiliran, membaca Al-Qur'an, juga mendengarkan motivasi pagi yang berisi pesan religious</li> <li>2. Apakah sekolah memiliki program khusus untuk mendukung pemahaman dan praktik ajaran Islam di luar jam pelajaran agama? Kami punya kegiatan perayaan hari besar Islam, kajian singkat, hingga proyek kreatif bertema persaudaraan yang semuanya memperkuat pemahaman agama anak</li> <li>3. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religious siswa? Guru agama menjadi teladan, membimbing anak dalam ibadah, sekaligus menanamkan nilai akhlak mulia agar tercermin dalam sikap sehari-hari.</li> <li>4. Apa tantangan terbesar yang dihadapi sekolah dalam membina siswa agar menerapkan ajaran Islam secara</li> </ol>

		<p>konsisten? Tantangan kami adalah menjaga konsistensi anak-anak, apalagi saat di luar sekolah. Jadi perlu kerja sama dengan orang tua agar kebiasaan baik tetap terjaga</p> <p>5. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam mendukung internalisasi nilai-nilai religius di sekolah? Orang tua sangat penting, mereka mendukung dengan membiasakan anak berdoa dan beribadah di rumah, sehingga nilai-nilai religius di sekolah bisa berlanjut di keluarga.</p>
	Sikap dan etika	<p>1. Bagaimana Bapak/Ibu memaknai pentingnya pembentukan sikap dan etika siswa melalui nilai-nilai religius di sekolah dasar? Menurut kami, menanamkan nilai religius sejak SD itu sangat penting karena menjadi dasar anak dalam bersikap, beretika, dan bergaul dengan orang lain</p> <p>2. Apa tujuan utama sekolah dalam membentuk karakter religius siswa, terutama dalam hal sikap dan etika? Tujuan kami agar anak-anak tidak hanya pintar secara akademik, tapi juga berakhlak mulia punya sikap sopan, jujur, disiplin, dan menghormati perbedaan</p> <p>3. Apa saja bentuk sikap dan etika religius yang diharapkan muncul dari siswa di sekolah ini? Kami berharap anak-anak terbiasa jujur, bertanggung jawab, saling menghargai, sopan santun, rajin beribadah, dan mampu hidup rukun dengan teman yang berbeda</p> <p>4. Bagaimana sekolah menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kesopanan, dan rasa hormat sebagai bagian dari ajaran agama? Kami biasakan lewat kegiatan sehari-hari seperti doa bersama, shalat berjamaah, motivasi pagi, juga melalui teladan guru. Jadi anak belajar langsung dari pembiasaan, bukan hanya teori.</p>
	Ketekunan dalam beribadah	<p>1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai pentingnya membentuk ketekunan siswa dalam beribadah sejak usia sekolah dasar? Menurut kami, membiasakan anak tekun beribadah sejak dini itu sangat penting, karena menjadi dasar pembentukan akhlak dan karakter mereka di masa depan</p>

				<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Bagaimana sekolah memfasilitasi pelaksanaan ibadah seperti salat dhuha, salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, atau kegiatan ibadah lainnya? Sekolah menyediakan waktu khusus untuk salat dhuha, salat berjamaah di kelas, doa pagi, juga kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai</li> <li>3. Apa tantangan yang dihadapi sekolah dalam menumbuhkan dan menjaga ketekunan beribadah pada siswa? Tantangannya adalah ada sebagian anak yang masih kurang disiplin atau mudah bosan, sehingga perlu motivasi dan pembiasaan terus-meneru</li> <li>4. Bagaimana sekolah mengatasi siswa yang kurang antusias atau belum terbiasa melaksanakan ibadah secara rutin? Kami memberi pendekatan lembut, motivasi, serta memberi kegiatan alternatif yang tetap bermakna religius, agar mereka merasa dilibatkan tanpa dipaksa</li> <li>5. Bagaimana ketekunan siswa dalam beribadah dapat memperkuat dimensi kebhinekaan global dalam Profil Pelajar Pancasila? Dengan tekun beribadah, anak belajar disiplin, sabar, dan menghormati perbedaan. Nilai ini sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila, terutama pada dimensi kebhinekaan global</li> </ol>
			Pengambilan keputusan berdasarkan agama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja pendekatan atau metode yang digunakan sekolah untuk menanamkan kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan ajaran agama? Kami menggunakan pembiasaan sehari-hari, keteladanan guru, serta kegiatan rutin seperti doa pagi, salat berjamaah, dan motivasi religius supaya anak terbiasa berpikir dan bertindak sesuai ajaran agama</li> <li>2. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kemampuan siswa dalam mengambil keputusan berdasarkan ajaran agama berkontribusi terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi kebhinekaan global? Ketika anak mampu mengambil keputusan berdasarkan nilai agama, mereka jadi lebih jujur, adil, dan menghargai orang lain. Itu sangat</li> </ol>

	<p>mendukung Profil Pelajar Pancasila, terutama kebhinekaan global</p> <p>3. Bagaimana sekolah memastikan bahwa prinsip religius dalam pengambilan keputusan tetap mendorong sikap inklusif dan toleran terhadap perbedaan? Kami selalu menekankan bahwa ajaran agama mengajarkan kasih sayang dan menghormati perbedaan. Jadi dalam setiap keputusan, anak diarahkan agar tidak eksklusif, melainkan terbuka dan toleran</p>
Penghargaan terhadap perbedaan	<p>1. Bagaimana kepala sekolah memantau keberhasilan program pembiasaan dalam penguatan dimensi beriman dan bertaqwa? Iasanya kepala sekolah memantau lewat observasi langsung saat kegiatan seperti salat berjamaah, doa pagi, dan membaca Al-Qur'an. Selain itu, beliau juga menerima laporan dari guru tentang kedisiplinan dan sikap anak-anak. Kalau ada kekurangan, kepala sekolah memberikan arahan dan evaluasi supaya program pembiasaan ini semakin efektif dalam menumbuhkan iman dan takwa siswa</p>
Pemahaman mendalam tentang doktrin agama	<p>1. Bagaimana sekolah menanamkan nilai religius yang mendorong sikap menghargai terhadap perbedaan sebagai bagian dari penguatan dimensi kebhinekaan global dalam Profil Pelajar Pancasila? Sekolah menanamkan nilai religius lewat kegiatan sehari-hari seperti doa pagi bergiliran sesuai agama masing-masing, salat berjamaah, dan perayaan hari besar agama. Anak-anak diajak memahami bahwa ajaran agama bukan hanya ibadah, tapi juga menghargai perbedaan. Dengan cara itu, mereka belajar toleransi, kebersamaan, dan siap hidup rukun sebagai bagian dari dimensi kebhinekaan global dalam Profil Pelajar Pancasila</p>



## TRANSKIP WAWANCARA

### Internalisasi Nilai-nilai Religius Siswa sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kebhinekaan Global di Sekolah Dasar

Waktu pelaksanaan :  
Pukul :  
Tempat :  
Topik Wawancara :  
Narasumber :  
Lama Jabatan :  
Peneliti :

2	Guru	Berkebhinekaan Global	Partisipasi dalam kegiatan budaya	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa pemahaman andai mengenai profil pelajar Pancasila, khususnya dimensi kebhinekaan global? Menurut saya, kebhinekaan global itu artinya anak-anak bisa hidup rukun, saling menghargai perbedaan agama, budaya, dan suku, tapi tetap punya identitas sebagai pelajar Indonesia yang berakhlak</li><li>2. Bagaimana anda melihat keteraitan antara nilai-nilai religious dengan dimensi kegiatan budaya tersebut? kebhinekaan global? Nilai agama selalu kami hubungkan dengan sikap sehari-hari. Misalnya, agama mengajarkan kasih sayang dan menghormati sesama, itu sejalan dengan kebhinekaan global yang menekankan toleransi dan persaudaraan</li><li>3. Apakah sekolah anda menyelenggarakan kegiatan budaya? Jika ya, bias anda sebutkan</li></ol>
---	------	-----------------------	-----------------------------------	---

				<p>contohnya? Ya, ada. Contohnya doa pagi lintas agama, perayaan hari besar Islam, serta kegiatan membuat poster tentang toleransi dan persaudaraan.</p> <p>4. Apakah anda melihat adanya perubahan sikap siswa dalam keberagamamn setelah mereka mengikuti kegiatan budaya dan pembelajarn nilai-nilai rligius? Alhamdulillah, ada perubahan. Anak-anak jadi lebih terbuka, lebih sopan saat berinteraksi, dan mereka mulai terbiasa menghargai teman yang berbeda latar belakang</p>
			Kemampuan komunikasi interkultural	<p>1. Bagaimana anda melatih atau memfasiliatasi sisaw agar mampu berkomunikasi dengan teman darilatar belakang budaya atau agam yang brbeda? Kami melatih anak-anak lewat doa pagi bergiliran, diskusi kelompok, dan kerja sama dalam projek. Dari situ mereka belajar menyampaikan pendapat dengan sopan dan menghargai teman yang berbeda</p> <p>2. Apakah ada contoh nyata dimana siswa menunjukkan kemampuan komunikasi dengan teman dari latar beakang budaya berbeda? Misalnya saat doa pagi, anak yang non-Muslim memimpin doa dengan keyakinannya, dan teman-teman lain mendengarkan dengan tenang. Itu bukti mereka bisa berkomunikasi dengan saling menghormati</p> <p>3. Apa tantangan dalam menanamkan nilai religious yang</p>
				<p>mendukung omunikasi intercultural disekolah dasar? Tantangannya ada anak yang masih malu atau kurang terbiasa. Jadi perlu kesabaran, pembiasaan terus-menerus, dan dukungan dari guru maupun orang tua.</p> <p>4. Bagaimana cara anda mengatasi hambatan tersebut? Kalau ada hambatan, biasanya kami dekati anak dengan</p>

			<p>Toleransi sosial</p>	<p>cara yang lembut. Kami beri motivasi, contoh langsung, dan kesempatan berulang supaya mereka terbiasa. Kadang juga melibatkan orang tua agar kebiasaan baik di sekolah bisa dilanjutkan di rumah. Dengan begitu, anak pelan-pelan mau dan mampu menjalankan nilai religius serta sikap menghargai perbedaan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana menurut anda hubungan antara nilai-nilai religius dan sikap toleransi sosial? Menurut saya, nilai agama itu mengajarkan kasih sayang, menghormati sesama, dan saling membantu. Itu sejalan sekali dengan sikap toleransi sosial.</li> <li>2. Bagaimana anda menanggapi jika ada siswa yang menunjukkan sikap kurang toleran? Kalau ada anak kurang toleran, biasanya saya ajak bicara baik-baik, beri contoh nyata, dan mengingatkan bahwa semua agama mengajarkan untuk menghormati perbedaan.</li> <li>3. Apakah ada kegiatan sekolah yang mendukung tumbuhnya sikap toleran antar siswa? a, ada. Seperti doa pagi bergiliran, shalat berjamaah dengan kegiatan alternatif untuk non-Muslim, perayaan hari besar agama, dan proyek membuat poster persaudaraan</li> <li>4. Menurut anda, bagaimana internalisasi nilai religius dapat secara konkret memperkuat toleransi sosial siswa? Dengan menanamkan nilai agama lewat kebiasaan sehari-hari, anak belajar sabar, jujur, dan menghormati orang lain. Itu yang membuat mereka lebih mudah bersikap toleran dalam pergaulan</li> </ol>
--	--	--	-------------------------	---

		<p>Pengembangan wawasan global</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana anda mendefinikan wawasan global dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar? Wawasan global bagi anak SD saya artikan sebagai kemampuan mereka untuk menghargai perbedaan budaya, bahasa, dan agama, serta siap hidup rukun di tengah keberagaman</li> <li>2. Menurut anda apa hubungan antara nilai-nilai religius dan pengembangan wawasan global siswa? Nilai agama mengajarkan kasih sayang, keadilan, dan menghormati orang lain. Itu sangat mendukung anak-anak untuk punya pandangan global yang terbuka dan toleran</li> <li>3. Nilai-nilai religius apa saja yang sering ditanamkan dalam pembelajaran? yang sering kami tanamkan misalnya kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, saling menghargai, dan cinta damai</li> <li>4. Bagaimana anda mendorong siswa untuk berfikir kritis dan terbuka, dalam memahami perbedaan budaya, baik lokal maupun internasional? Kami dorong anak lewat diskusi, proyek kelompok, menonton video edukasi tentang budaya lain, lalu mengaitkannya dengan nilai agama. Dengan begitu mereka belajar kritis tapi tetap terbuka pada perbedaan</li> </ol>
--	--	--

		Internalisasi nilai-nilai religious	Penerapan ajaran agama islam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara Bapak/Ibu menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari? Saya biasakan dengan doa sebelum belajar, mengaitkan materi dengan ajaran Islam, dan memberi contoh sikap sehari-hari sesuai nilai agama</li> <li>2. Apakah ada metode khusus yang Bapak/Ibu gunakan untuk menanamkan nilai seperti kejujuran, toleransi, tanggung jawab, atau disiplin yang bersumber dari ajaran Islam? Saya gunakan pembiasaan, keteladanan, serta diskusi sederhana. Misalnya mengajak anak jujur dalam tugas, disiplin hadir tepat waktu, dan saling menghargai saat berbeda pendapat</li> <li>3. Apa saja perubahan perilaku positif siswa yang Bapak/Ibu amati setelah proses penanaman nilai-nilai Islam dalam pembelajaran? Anak-anak jadi lebih sopan, rajin beribadah, terbiasa berkata jujur, dan lebih mudah bekerja sama dengan teman.</li> <li>4. apakah ada tantangan dalam menanamkan nilai religius di lingkungan sekolah yang heterogen secara budaya dan agama? Bagaimana cara mengatasinya? Tantangannya karena latar belakang anak berbeda. Kami atasi dengan pendekatan lembut, memberi ruang doa sesuai agama masing-masing, dan selalu menekankan pentingnya saling menghormat</li> </ol>
--	--	-------------------------------------	------------------------------	---

			Sikap dan etika	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pelaksanaan pembelajara keagamaan sehari-hari di kelas anda (misalnya: etika saat berbicara, atau kegiatan keagamaan lainnya)? Di kelas, kami biasakan anak-anak berdoa sebelum dan sesudah belajar, menjaga etika saat</li> </ol>

	<p>berbicara dengan sopan, serta rutin membaca Al-Qur'an atau doa harian</p> <p>2. Bagaimana cara anda mendorong siswa untuk konsisten menjalankan penerapan keagamaan? Saya dorong dengan pembiasaan terus-menerus, memberi contoh langsung, serta memberi apresiasi kecil ketika anak mampu konsisten. Lama-lama mereka terbiasa menjalankannya tanpa harus diingatkan.</p>
Ketekunan dalam beribadah	<p>1. Bagaimana anda memastikan seluruh siswa terlibat dalam kegiatan keagamaan? Saya pastikan dengan membuat jadwal bergiliran, memberi peran pada semua anak, dan mengondisikan suasana kelas agar semua ikut serta</p> <p>2. Bagaimana pendekatan anda terhadap siswa yang kurang antusias atau memiliki hambatan dalam mengikuti keagamaan? Kalau ada yang kurang semangat, saya dekati secara pribadi, beri motivasi, dan menyesuaikan kegiatan agar mereka merasa nyaman dulu, lalu perlahan ikut terbiasa.</p> <p>3. Apakah anda bekerja sama dengan orang tua siswa terkait mengimplementasikan kegiatan keagamaan di sekolah dapat diterapkan di rumah? Bagaimana caranya? a, kami selalu komunikasi dengan orang tua, misalnya lewat buku penghubung atau pertemuan wali murid, supaya kebiasaan doa, salat, dan sikap sopan di sekolah bisa diteruskan juga di rumah.</p>
Pengambilan keputusan berdasarkan agama	<p>1. Bagaimana cara anda mengajarkan kepada siswa mengenai pengambilan keputusan menurut ajaran agama? Biasanya saya ajarkan lewat contoh-contoh sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, saat anak harus memilih antara berkata jujur atau berbohong, saya kaitkan dengan ajaran agama bahwa kejujuran itu lebih utama. Saya juga sering mengajak mereka berdiskusi kecil, lalu mengarahkan</p>

				agar setiap keputusan diambil dengan pertimbangan nilai kebaikan, tanggung jawab, dan ajaran agama
			Penghargaan terhadap perbedaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana caranya anda mengevaluasi keberhasilan penghargaan terhadap perbedaan di kelas? Saya mengevaluasi lewat pengamatan sehari-hari, apakah anak-anak sudah mau mendengarkan, bekerja sama, dan tidak membedakan teman.</li> <li>2. bagaimana dampak tersebut dalam keagamaan terhadap sikap dan perilaku siswa di kelas? Dampaknya anak jadi lebih sopan, saling menghormati saat teman beribadah, dan terbiasa menggunakan kata-kata yang baik</li> <li>3. Apakah ada perubahan positif pada karakter siswa sejak adanya menghargai perbedaan keagamaan diterapkan? Jika ya, apa saja perubahan tersebut? a, ada. Anak-anak sekarang lebih terbuka, tidak mudah mengejek perbedaan, lebih disiplin, dan mudah diajak kerja sama dengan semua teman</li> </ol>
			Pemahaman mendalam tentang doktrin agama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. bagaimana kendala utama yang dihadapi dalam melaksanakan pembiasaan keagamaan di kelas? lalu bagaimana cara mengatasinya? Kendala utamanya biasanya ada anak yang masih kurang disiplin, mudah bosan, atau malu untuk ikut kegiatan keagamaan. Cara mengatasinya, saya lakukan dengan pembiasaan terus-menerus, memberi motivasi yang positif, mencontohkan langsung, dan sesekali memberi apresiasi supaya mereka lebih semangat</li> </ol>
				<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Bagaimana harapan anda untuk pengembangan program pembiasaan keagamaan di sekolah, khususnya dalam mendukung dimensi beriman dan bertaqwa pada Profil Pelajar Pancasila? Harapan saya, program pembiasaan keagamaan di sekolah bisa terus dikembangkan dan dilakukan secara konsisten. Dengan begitu, anak-anak bukan hanya rajin beribadah, tapi juga tumbuh menjadi pribadi yang</li> </ol>

				beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila
			Partisipasi dalam komunitas keagamaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Anda mendidik siswa sesuai dengan perkembangan social, moral dan sikap? Saya mendidik anak sesuai tahap usianya, dengan memberi contoh, membiasakan sopan santun, kerja sama, serta membimbing mereka saat menghadapi masalah sehari-hari</li> <li>2. Bagaimana peran anda dalam menanamkan nilai-nilai religious kepada siswa? Peran saya sebagai guru adalah membiasakan doa, salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta selalu mengaitkan pelajaran dengan nilai-nilai agama</li> <li>3. sebutkan pasrisipasi serta komunitas keagamaan apa yang sudah berjalan di SDi ini? Di sekolah sudah berjalan kegiatan rutin seperti doa pagi lintas agama, salat dhuha berjamaah, perayaan hari besar Islam, dan proyek membuat poster toleransi sebagai bentuk komunitas keagamaan yang melibatkan semua siswa</li> </ol>
			Penerapan ajaran agama islam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana peran pendidikan islam disekolah ini menurut anda? Menurut saya, peran pendidikan Islam di sekolah ini sangat penting. Bukan hanya untuk mengenalkan ilmu agama, tapi juga membentuk akhlak, menanamkan kebiasaan beribadah, serta melatih anak-anak supaya jujur, disiplin, dan menghargai perbedaan. Pendidikan Islam menjadi dasar dalam membentuk karakter mereka sesuai Profil Pelajar Pancasila</li> </ol>



